

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan *go public* wajib untuk menerbitkan laporan keuangan secara tahunan kepada Bursa Efek Indonesia dan para pemegang saham. Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab II Pasal 4 dikatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir (OJK, 2022).

Salah satu informasi keuangan yang relevan dan andal serta diperlukan untuk menciptakan pasar yang efisien adalah ketepatan waktu, sehingga ketepatan waktu merupakan suatu keharusan dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat diukur dengan menggunakan *audit delay* atau biasa juga disebut *audit report lag*. *Audit Delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit (L. Shofiyah, 2020).

Berikut terdapat beberapa fenomena tentang *audit delay* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain:

**Tabel 1.1 Fenomena terhadap Audit Delay**

Nama Perusahaan	Keterangan
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	Tahun 2019 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 desember 2018 selama 401 hari. Bursa Efek Indonesia memperpanjang suspensi perdagangan efek yang sudah dilakukan sejak 5 Juli 2018 dan memberikan denda, serta Peringatan Tertulis III (Melani A. , 2019). Atas hal itu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) mengalami kenaikan kerugian di tahun 2019 bulan September sebesar 27% (Saleh T. , 2020).
PT Kertas Basuki Rachmad Indonesia Tbk. (KBRI)	Hingga bulan Agustus 2020, PT Kertas Basuki Rachmad Indonesia Tbk. (KBRI) belum menyampaikan laporan keuangan auditan per
	31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (Saleh T. , 2020).
PT Siantar Top Tbk. (STTP)	Perusahaan Siantar Top Tbk. terlambat melaporkan laporan keuangan auditan yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Oleh karena itu, BEI telah memberikan peringatan tertulis I kepada PT Siantar Top Tbk. dikarenakan tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu. Hal ini mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi dan ketentuan V.I.3 Peraturan Bursa Nomor I-C tentang pencatatan dan perdagangan unit penyertaan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif di bursa (Melani A. , 2021).

PT Steadfast Marine Tbk. (KPAL)	Di tahun 2022, PT Steadfast Marine Tbk. (KPAL) dinyatakan belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2021. Bursa juga telah memberikan peringatan tertulis dan denda (Intan, 2022).
---------------------------------	--

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa masih ada beberapa perusahaan barang konsumsi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri yang mana berupa denda, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin, serta menimbulkan tanggapan negatif dari pihak investor. Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) atas saham. Sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember, dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

**Tabel 1.2. Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023 Yang Mengalami Audit Delay**

No	Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay (Hari)			
			2020	2021	2022	2023
1	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	230	144	124	Belum Diaudit
2	POLU	Golden Flower Tbk.	118	174	149	170
3	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk.	158	787	646	Belum Diaudit

Umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya suatu perusahaan atau lamanya perusahaan telah beroperasi hingga penelitian dilakukan. Usia Perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing sehingga umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan (Wati, 2019). Perusahaan yang sudah lama beroperasi pasti lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan baru. Karena hal itu umur perusahaan dapat menimbulkan peningkatan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan yang sudah lama berdiri tersebut meningkat. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (Yassim, G.Wiyono, & Mujino, 2020). Namun pada penelitian lain umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Zuchrinata & Yunita, 2019).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan.
2. Adanya perusahaan yang mengalami kenaikan kerugian dan mempengaruhi perusahaan dalam proses audit laporan keuangan.
3. Lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.
4. Keterlambatan waktu pelaporan laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk membantu penelitian terfokus pada suatu permasalahan dan cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun masalah yang diteliti adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas sebagai variabel independen serta audit delay sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel intervening.
2. Objek dan tahun pengamatan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023
3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*
4. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah Umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
6. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Umur perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Umur perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, sumber referensi, dan bahan pertimbangan bagi para auditor dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan atau pedoman kepada pihak perusahaan dalam melakukan pekerjaan audit, mempersingkat rentang waktu audit, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca atau sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan audit delay.

#### **2.1.1. Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditagetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

### **2.1.2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukan dengan total aktiva, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik

### **2.1.3. Umur Perusahaan**

Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua umur perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* dalam dunia bisnis. Semakin lama atau semakin tua umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman bisnis perusahaan dan semakin perusahaan mengetahui tantangan dan kondisi dunia bisnis yang nyata, sehingga setiap kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi lebih optimal.

### **2.1.4. Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. Solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya secara finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan ketersediaan dari jumlah aset yang dimiliki dengan segala kemungkinan jika perusahaan mengalami likuidasi. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya.